

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Ide Berkarya

Budaya adalah sebuah tradisi yang tertanam di dalam diri manusia dan bangsa. Budaya bangsa Indonesia sangat beragam disetiap daerahnya dan berbeda-beda yang membuat bangsa Indonesia kaya akan budaya.

Mengapresiasi dalam membuat karya fotografi ini untuk menanamkan rasa cinta akan identitas bangsa Indonesia yang selalu dikesampingkan dengan adanya masalah yang komplaks. Tanpa mengesampingkan nilai seni dalam karya ini berupa seni tradisional. Seni tradisional memiliki pesan penting dimana seni tradisional Indonesia begitu kaya akan makna dan penuh arti, seni tradisional yang hendak diangkat berupa berbagai macam seperti seni tari tradisi, motif tradisi maupun cerita tradisi yang menjadi sebuah ciri khas dari suatu daerah di dalam sebuah bangsa Indonesia.

Dengan adanya respon karya ini bisa menggugah penikmat karya dalam menghargai serta akan timbul rasa cinta terhadap budaya bangsanya. Hal seperti inilah upaya yang hendak ditimbulkan dalam karyanya dengan menggunakan teknik pencahayaan dalam fotografi berupa cahaya ultraviolet yang berbeda terhadap pencahayaan yang hanya mengandalkan cahaya alami berupa Matahari maupun cahaya buatan yang jenisnya sama. Penggunaan cahaya ultraviolet dimasyarakat hanya sebatas pencahayaan seperti penggunaan lampu ultraviolet hanya untuk pencahayaan akuarium bahkan di kalangan perbankan sebatas untuk mengecek keaslian dari uang. Pengolahan dan pengembangan dalam pemanfaatan cahaya ultraviolet ini dengan memadupadankan antara seni lukis tubuh atau *body painting* yang mengusung tema seni tradisional dan fotografi bisa mengkaji lebih berkembang lagi dunia seni fotografi akan hasil karya selanjutnya.

Pembuatan karya tugas akhir yang berjudul “Seni Fotografi *Body Painting* Dengan Teknik Pencahayaan Ultraviolet”, penulis upayakan melalui metode penciptaan seni fotografi secara sistematis. Hal tersebut dilakukan untuk

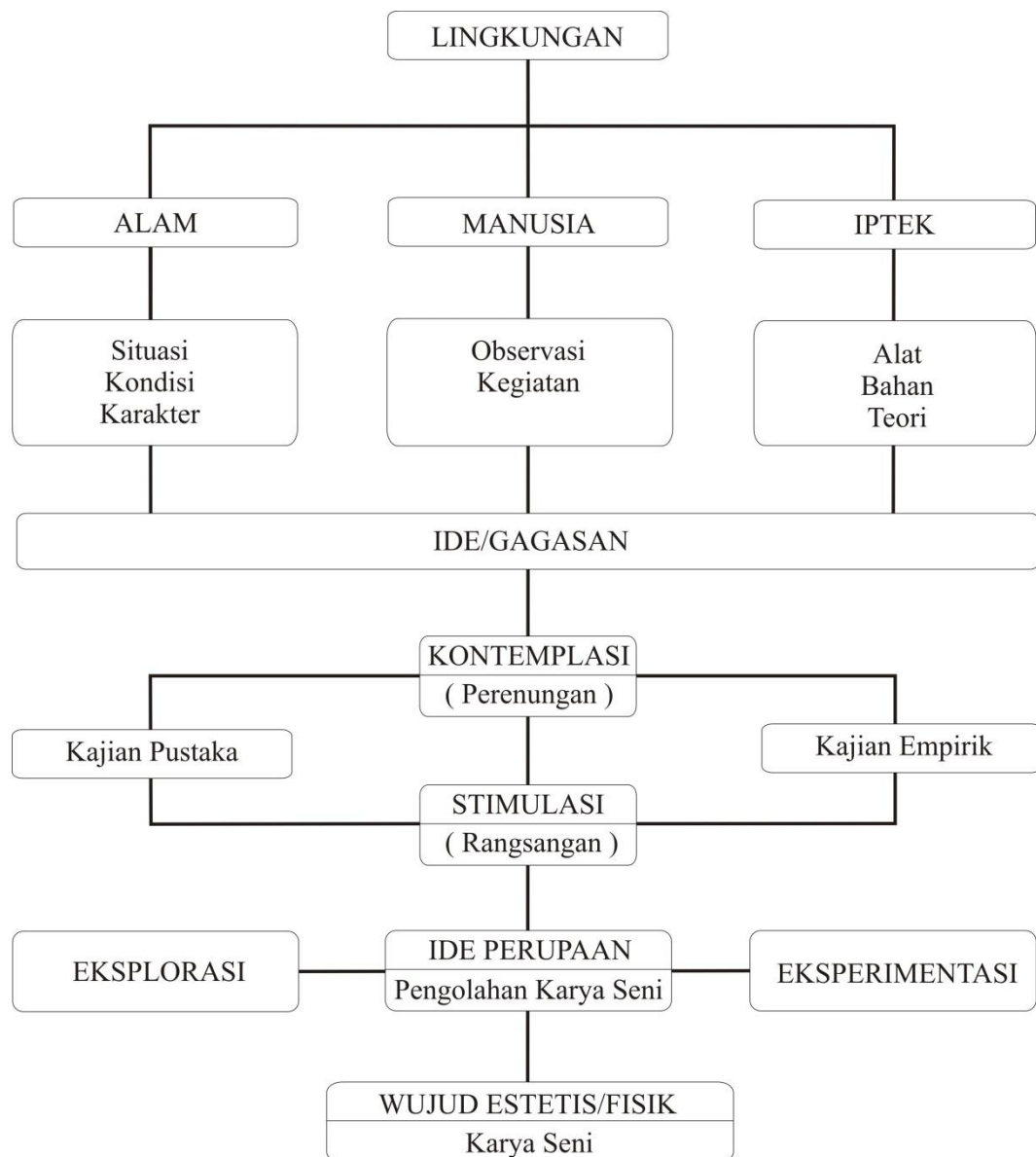
memenuhi hasil penciptaan karya yang lebih baik, adapun beberapa tahapan

Aziz Syaifudin, 2014

SENI FOTOGRAFI BODY PAINTING DENGAN TEKNIK PENCAHAYAAN ULTRAVIOLET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam proses maupun dalam produksi pembuatan karya ini dimulai dari pengembangan ide atau gagasan yang didalamnya berupa kontemplasi, stimulasi berkarya yang telah dilakukan dan pengolahan ide hingga produksi karya seni fotografi ini siap untuk di apresiasi.



Bagan 3.1 Proses Penciptaan (sumber dokumentasi penulis)

Proses tahapan produksi karya fotografi dilakukan beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan oleh penulis yaitu persiapan alat dan penyetingan lampu ultraviolet, proses *body painting* terhadap model, pemotretan model, pemilihan gambar (foto hasil pemotretan), pengolahan gambar hingga pencetakan dan pengemasan karya.

Tahapan-tahapan dalam proses dan teknik penciptaan, masing-masing dapat dijelaskan dengan uraian pembahasan.

B. Kontemplasi

Karya seni terlahir dalam sebuah ide atau gagasan yang muncul harus direnungkan dan dikaji. Kontemplasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (edisi kedua) adalah renungan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh. Jadi kontemplasi, kata yang dikemas dan sering digunakan dalam proses penciptaan sebuah karya.

Renungan tersebut merupakan langkah awal dalam mewujudkan ide atau gagasan yang timbul dan di tuangkan kedalam karya seni. Karya seni yang hendak diwujudkan oleh penulis berupa karya seni fotografi, dalam kegiatan kontemplasi ini penulis tidak semata-mata hanya membayangkan apa yang diharapkan. Namun, semua itu bersumber pula pada kenyataan atau lingkungan yang terjadi di sekitar penulis. Proses tahapan kontemplasi ini penulis mengalami sebuah proses pendalaman ide atau gagasan dengan kegiatan berupa perenungan dan penghayatan pada objek-objek di sekitar penulis.

Perenungan, penghayatan dan pendalaman dalam karya fotografi ini sudah tentunya memiliki objek yang hendak ditangkap (*capture*) dengan konsep yang dapat dikemas dengan baik, berupa seni *body painting* dengan tema yang beragam Kalimantan, Sumatra, dan Papua. Dari ketiga provinsi tersebut memiliki ciri khas motif tato yang dijadikan sebagai seni *body painting*.

Tahapan kontemplasi sebagai bagian dari sebuah karya seni yang utama dalam proses pendalaman ide dengan melakukan perenungan dan perenungan untuk mendapatkan *subject matter* yang diambil dan sudah pasti

terdapat pemikiran bahan, teknik dan gaya yang akan digunakan dalam karya seni fotografi ini

C. Stimulasi Berkarya

Dalam proses pembuatan karya terdapat proses berupa stimulasi berkarya. Stimulasi atau rangsangan adalah sesuatu yang mendorong dalam menciptakan karya seni atau penggugah yang memacu kreatifitas dalam diri manusia yang hendak menciptakan sebuah karya. Tahapan ini penulis melakukan beberapa hal kegiatan seperti: penelitian terhadap objek, studi literatur, mengamati lingkungan sekeliling objek sebagai acuan dalam menstimulasi karya-karya yang hendak dibuat.

Bentuk motif tato dari ketiga wilayah Kalimantan, Sumatra, dan Papua yang di jadikan sebagai ide *body painting* dan mempunyai makna yang mendalam dirasa penting untuk diinformasikan dan diingatkan akan nilai-nilai budaya kepada masyarakat, dalam hal ini penulis hendaknya mencoba melakukan berbagai pendekatan terhadap sang apresiator karya seni fotografi dengan objek *body painting* dan pengolahan teknik pencahayaan ultraviolet yang tidak biasanya di lakukan dalam dunia fotografi. Hal tersebut ditujukan untuk untuk menimbulkan atau menumbuhkan kesadaran masyarakat akan budaya Indonesia dan pengembangan teknik fotografi.

D. Pengolahan Ide Perupa

Konsep menjadikan sebuah hal penting dalam berkarya, pengolahan konsep yang hendak diwujudkan dalam sebuah karya seni fotografi yang dimulai dengan olah rasa, memperhatikan objek dalam faktor internal dan eksternal, sampai pada penuangan ide dalam bentuk *body painting* dan ditangkap (*capture*) oleh kamera dengan pengolahan teknik pencahayaan ultraviolet. Tidak hanya pengolahan ide dengan konsep memperhatikan objek dan diolah menjadi sebuah foto, penulis melakukan pengolahan ide dengan bantuan beberapa program komputer sebagai

pengolahan hasil akhir sebelum pengemasan dan mencapai maksud yang diinginkan.

Pengolahan ide perupa memiliki konteks eksplorasi dan eksperimentasi, eksplorasi dan eksperimentasi dalam sebuah karya sangat dibutuhkan agar menghasilkan karya yang baru. Begitu juga dengan penulis yang hendak menciptakan sebuah karya seni fotografi yang diolah dengan mengkombinasikan seni *body painting* dan pengolahan pencahayaan yang tidak biasanya berupa penggunaan cahaya ultraviolet sebagai sumber cahaya dalam seni fotografi.

E. Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal dalam proses pembuatan sebuah karya, karya yang hendak dipersiapkan berupa tahap awal sebelum pemotretan dimulai. Pada tahapan ini seorang fotografer menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pemotretan termasuk dalam proses *body painting* terhadap model. Seiring dengan berkembangnya teknologi, peralatan yang digunakan dalam kegiatan pemotretan semakin beragam dengan fungsi yang semakin spesifik namun dalam pemotretan karya ini menggunakan lampu ultraviolet bukan menggunakan lampu studio yang pada umumnya dan dalam proses *body painting* menggunakan cat yang peka terhadap cahaya ultraviolet yaitu menggunakan warna yang bersifat *fluorescent*.

1. Menyiapkan Alat

a. Perlengkapan Pemotretan

1) Kamera

Kamera yang digunakan untuk membuat karya fotografi seni ini adalah badan kamera (*camera body*) jenis digital SLR (*single Lens Reflection*) atau RLT (*Reflek Lensa Tunggal*). Kamera dengan sistem digital ini cara pengoperasiannya sama dengan kamera analog pada umumnya yang memakai film negatif. Jenis kamera yang digunakan dalam pembuatan karya seni

fotografi ini adalah kamera merk *Canon* seri 600D dengan spesifikasi yang dimiliki 18.0 *megapixel*.



Gambar 3.1 Kamera canon 600D (Sumber : m.dpreview.com/reviews/canoneos600d)

2) Lensa

Lensa yang digunakan dalam pemotretan karya ini menggunakan yang berukuran standard dengan ukuran jarak fokus EF-S 18-55 IS II. Lensa yang digunakan penulis dalam pembuatan karya fotografi ini biasa disebut dengan lensa *kit*, lensa *kit* adalah lensa bawaan saat membeli kamera dari *Canon* seri 600D.

Gambar 3.1 Camera body (sumber: lieyeun.wordpress.com/2011/02/19/canon-rabel-t3i-eos-600d/)



Gambar 3.2 Lensa Kit EF-S 18-55 IS II (Sumber dokumentasi pribadi)

3) Kartu Memori

Kartu memori yang digunakan berupa jenis kartu memori *compact transcend* yang memiliki kapasitas, memori dengan ukuran 8GB ini terhitung cukup besar dengan berbagai pertimbangan dalam pemotretan yang menggunakan seting RAW yang memiliki kapasitas sekitar 7-8 MB setiap fotonya dengan kapasitas sebesar ini fotografer tidak perlu khawatir kehabisan memori karena kapasitas sebesar ini cukup untuk kisaran 200 foto.



Gambar 3.3 Kartu memori Transcend 8GB (Sumber dokumentasi pribadi)

4) Tas Kamera

Tas kamera yang dipilih berupa tas yang memiliki kapasitas banyak dan di dalamnya terdapat pembatas-pembatas yang terbuat dari bahan busa yang berfungsi untuk menempatkan berbagai peralatan yang kita miliki dan dengan keamanan yang cukup aman karena tidak akan berbenturan antara benda satu dan benda yang lainnya dengan model tas untuk berpergian.

Aziz Syaifudin, 2014
SENI FOTOGRAFI BODY PAINT
 Universitas Pendidikan Indonesia



ULTRAVIOLET
 i.upi.edu

5) Tripod

Gambar 3.4 Tas kamera (sumber :Katalogbandung.com/tas-kamera/tas-kamera-backpack-tas-kamera/tas-kamera-eibag-1738-hitam-muat-ipad-10/1510)



Gambar 3.5 Tripod (Sumber dokumentasi pribadi)

6) Cabel Release



Gambar 3.6 Cabel Release (Sumber dokumentasi pribadi)

b. Perlengkapan Studio

Perlengkapan yang digunakan dalam studio fotografi cukup beragam dengan spesifikasi fungsinya. Salah satu perlengkapan dalam pemotretan ini

Aziz Syaifudin, 2014

SENI FOTOGRAFI BODY PAINTING DENGAN TEKNIK PENCAHAYAAN ULTRAVIOLET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa rekayasa cahaya. Rekayasa yang digunakan penulis dalam pembuatan karyanya menggunakan lampu ultraviolet sebagai pengganti lampu studio dan biasanya dalam pemotretan di dalam ruangan (studio) menggunakan *background* studio pada umumnya akan tetapi dalam pemotretan kali ini menggunakan kain hitam sebagai pengganti *background*.

1) Lampu Ultraviolet

Peggunaan lampu ultraviolet dalam karya seni fotografi ini adalah lampu dengan tipe 10 watt sebanyak empat buah. Rekayasa cahaya yang menggunakan lampu ultraviolet sebanyak empat buah tergantung dengan kebutuhan seberapa banyak yang mesti terkena cahaya karena lampu ini kekuatan terannya sangat minim.



Gambar 3.7 Lampu ultraviolet (Sumber dokumentasi pribadi)

2) Kain Hitam

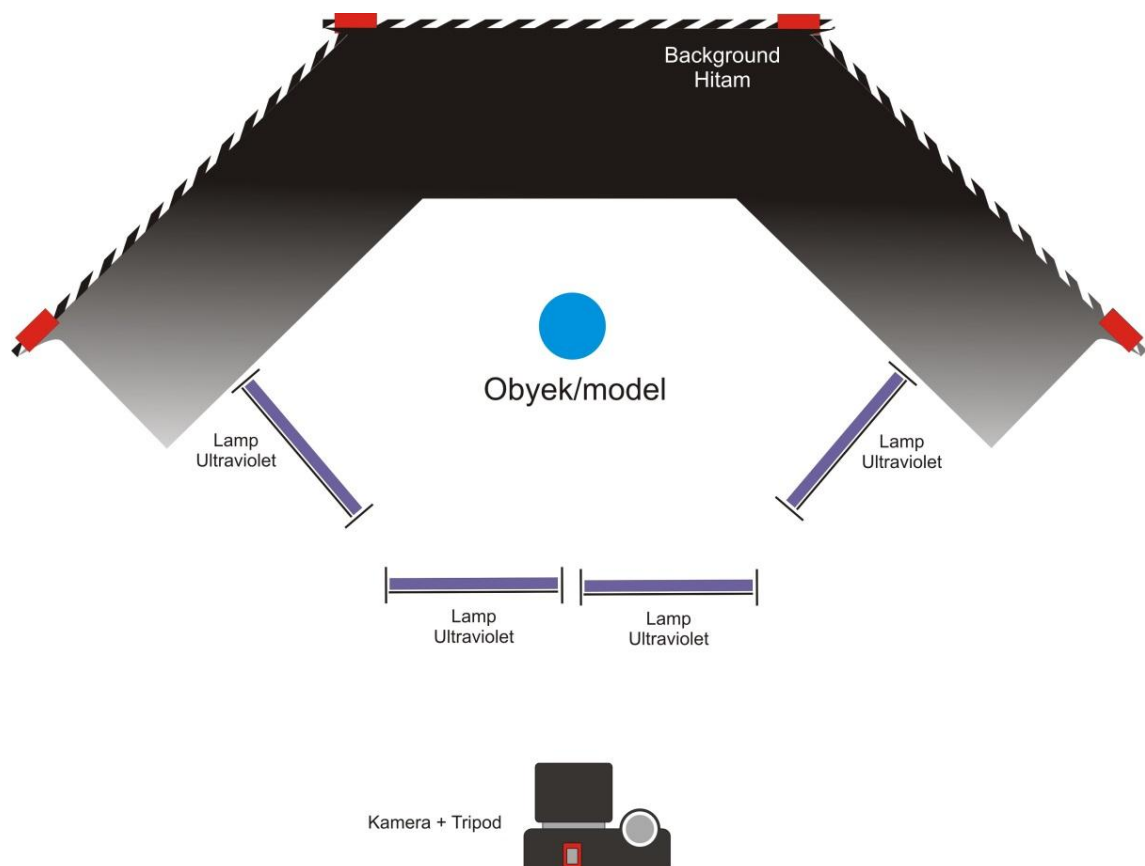
Kain hitam sebagai pengganti *background* dalam studio sama halnya dengan *background* pada umumnya namun dalam pemotretan kali ini tingkat episiensinya bisa di perhitungkan karena dalam ruangan harus kedap akan cahaya lain dan dalam penggunaannya memerlukan kain hitam sebanyak 12 meter dengan kapasitas ruangan studio 4x3 meter.



Gambar 3.8 Kain hitam (sumber dokumentasi pribadi)

2. Menyiapkan Lokasi Pemotretan

Dalam setiap sesi pemotretan, tentunya ada tahap persiapan lokasi baik itu lokasi di dalam ruangan (*indoor*) atau di luar ruangan (*outdoor*). Dalam penciptaan karya kali ini penulis memilih menggunakan lokasi di dalam ruangan (*indoor*) dengan berbagai pertimbangan dan tujuan yang hendak dicapai. Keuntungan dalam pemilihan lokasi di dalam ruangan adalah minimnya cahaya karena sesi pemotretan haruslah kedap akan cahaya dan penggunaan lampu ultraviolet bisa disesuaikan tingkat pencahayaannya dengan menggunakan cahaya ultraviolet buatan berupa lampu ultraviolet dan tidak tergantung akan cahaya alam yang setiap kali bisa berubah tanpa kita duga dan penyesuaian waktu bisa lebih diatur dengan baik.



Bagan 3.2 diagram pemotretan (sumber dokumentasi pribadi)

F. Alat dan Proses *Body Painting*

Proses *body painting* adalah proses dimana persiapan model dengan tahap *body painting* melukis dengan media yaitu berupa tubuh manusia. Tidak seperti proses pembuatan tato yang menyakitkan dan berlangsung dengan tahap waktu yang lama bahkan bersifat permanen, *body painting* hanya bersifat sementara. *Body painting* tidak menggunakan jarum, peralatan *body painting* tidak jauh berbeda dengan proses melukis pada media kanvas. Dalam proses berkarya seni ini terdiri kedalam tiga tahap *body painting* sesuai dengan tema yang diusung dan dengan ketiga motif yang berbeda-beda, ketiga motif berbeda itu diambil dari tiga daerah yaitu Kalimantan, Sumatra dan Papua. Peralatan yang digunakan dalam proses *body painting* ini menggunakan peralatan sebagai berikut:

1. Cat *Fluorescent*



Gambar 3.9 Cat *fluorescent* dengan merek fluoro (Sumber dokumentasi pribadi)

2. Palet



Aziz Syaifudin, 2014
 SENI FOTOGRAFI BODY PAINTING
 Universitas Pendidikan Indonesia

LTRAVIOLET
 upi.edu

3. Kuas

Gambar 3.10 Palet lukis (Sumber dokumentasi pribadi)



Gambar 3.11 Kuas (Sumber dokumentasi pribadi)

Alat dan bahan yang digunakan untuk *body painting* sudah tersedia barulah tahap *body painting*. Tahap ini sama halnya seorang seniman melukis pada media kanvas namun sekarang medianya berupa tubuh manusia. Media pendukung dalam *body painting* ini menggunakan beberapa aksesoris kostum sebagai kesan nyata akan imajinasi tema yang dibawakan.



Gambar 3.12 Proses *Body Painting* untuk tema wilayah Kalimantan (Sumber Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.13 Proses *body painting* bagian tangan dengan tema Kalimantan (Sumber dokumentasi pribadi)



Gambar 3.14 Proses pemakaian kostum/aksesoris pendukung dengan tema Kalimantan (Sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 3.15 Proses *body painting* dengan tema Nias (Sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 3.16 Proses pemakaian kostum/aksesoris pendukung dengan tema Nias (Sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 3.17 Proses *body painting* dengan tema Papua (Sumber : dokumentasi pribadi)

G. Proses Pemotretan Model

Proses pemotretan model adalah proses pengambilan gambar yang dilakukan seorang fotografer terhadap obyek menggunakan alat berupa kamera dengan teknik penangkapan (*capture*) gambar dalam sebuah lingkungan studio yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Teknik foto studio memakai 4 buah lampu ultraviolet dengan kekuatan masing-masing lampu 10 *watt* dan ditempatkan di kanan kiri model dan dibagian depan karena dengan sistem pencahayaan seperti ini model bisa tercahayai dengan baik seperti terlihat pada bagan 3.2. *Background* yang digunakan berwarna hitam karena diharuskan kondisi ruangan dalam keadaan gelap tanpa sumber cahaya yang lain hanya menggunakan satu sumber cahaya saja yaitu cahaya dari lampu ultraviolet, ketika cahaya ultraviolet diarahkan ke model yang sudah di *body painting* akan mengeluarkan warna-warna menyala dari tubuh model sehingga

Aziz Syaifudin, 2014

SENI FOTOGRAFI BODY PAINTING DENGAN TEKNIK PENCAHAYAAN ULTRAVIOLET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cahaya warna yang timbul itulah yang hendak akan ditangkap (*capture*) oleh kamera.

Perlengkapan dan pengaturan terhadap kamera yang sudah dilakukan barulah bisa dilakukan sesi pemotretan yang dimana sang model mulai bergaya. Model sebagai objek foto bekerja sama dengan fotografer untuk terjadinya sebuah hasil gambar yang diinginkan sesuai dengan kehendak fotografernya. Pose, ekspresi, arah pandang dan sebagainya dilakukan oleh fotografer untuk memutuskan semuanya. Objek foto (model) yang bagus adalah mereka yang tahu bagaimana caranya berpose untuk mempermudah fotografer mendapatkan sebuah foto yang bagus ketika itu semua terjalan dengan baik dan sesuai, Fotografer bisa berkonsentrasi dengan teknik dan hal-hal yang berkenaan dengan berbagai pengaturan seperti seting pencahayaan, kamera, dan alat-alat lain yang mendukung. Meskipun demikian komunikasi antara fotografer dan model harus terjalin dengan baik agar menimbulkan sebuah kenyamanan untuk semuanya.

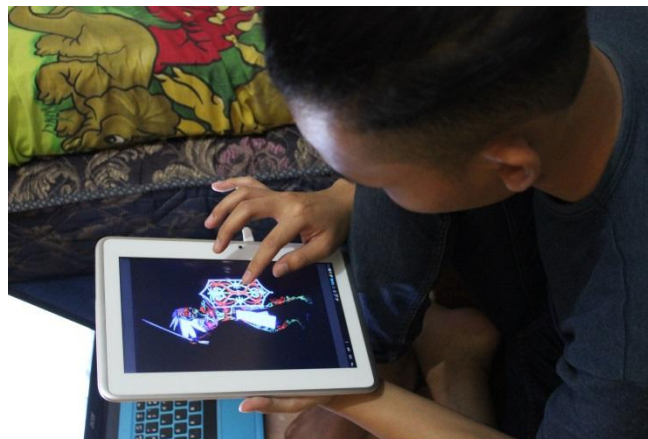
Dengan memahami dan menggunakan cahaya yang baik dalam karya fotografi penulis buat berupa cahaya ultraviolet, fotografer dapat membuat foto model yang bagus sesuai harapan. Tjin dan Mulyadi (2014, halm. 120) mengungkapkan bahwa “ fotografi model dimulai dari sebuah ide atau konsep dan imajinasi dari fotografer kemudian model yang baik akan menjadi aktor atau aktris yang membantu fotografer mendapatkan foto yang bagus”.

H. Proses Pemilihan Gambar

Proses pemotretan terhadap objek telah dilakukan dengan teknik yang telah dijabarkan, maka penulis mendapatkan jumlah foto yang banyak. Jumlah foto yang telah didapat harus melalui proses penyeleksian gambar karena harus sesuai dengan gambar yang terbaik agar bisa dicetak dan tidak semua gambar bisa dicetak. Pemilihan gambar yang telah dilakukan menggunakan komputer atau laptop dan vandroid, prosesnya berupa pemindahan data dari *memory card* yang dipakai untuk transfer melalui *card reader* yang sudah ada di laptop lalu disimpan di *hardisk* dalam laptop. Setelah di transfer data dari *memory card* ke laptop

selesai maka data foto bisa langsung dipilih dan dicetak, namun sebelum melalui proses pencetakan harus melalui proses *editing* foto.

Proses pemilihan gambar dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan pandangan terhadap apayang sudah dihasilkan, penulis memilih beberapa karya yang mumpuni dan terpilih kedalam enam buah karya terdiri dari masing-masing dua karya terhadap tiga tema yaitu Kalimantan, Sumatra dan Papua. Karya yang sudah terpilih bukan berarti bisa langsung di apresiasi oleh apresiator akan tetapi harus melewati pengolahan gambar agar hasilnya lebih baik lagi



Gambar 3.18 Proses pemilihan gambar menggunakan Vandroid (sumber: dokumentasi pribadi)

Proses pemilihan gambar sebelum terpilih kedalam enam karya, penulis memilih dua belas karya sebagai proses penyeleksian pertama untuk memudahkan tahap penyeleksian karya selanjutnya dan pada akhirnya terpilih menjadi enam buah karya.

I. Proses Pengolahan Gambar/Foto

Pengeolahan gambar/foto dalam dunia fotografi sebagai penguatan dan penambah nilai estetis, pengolahan foto melalui laptop dengan menggunakan *software Adobe Photoshop CS5*. Program ini memiliki fungsi sebagai untuk

Aziz Syaifudin, 2014
 SENI FOTOGRAFI BODY PAINTING DE
 Universitas Pendidikan Indonesia | rep



AAN ULTRAVIOLET
 akaan.upi.edu

mengedit (menaik turunkan) warna dan cahaya.

Pengolahan gambar (*image*) untuk karya fotografi ini, umumnya dilakukan dengan tahapan standar pengolahan gambar pada umumnya yang relatif sama pada setiap karya (foto) yang dipilih namun dalam angka tingkatan pengolahannya tidak lah jauh berbeda dan diadain untuk diapresiasi Pengolahan gambar

Gambar 3.19 Adobe Photoshop CS5, software yang digunakan
dilaku] (Sumber: <http://www.softlatest.com/products/Adobe-Photoshop-CS5-Extended.html>)

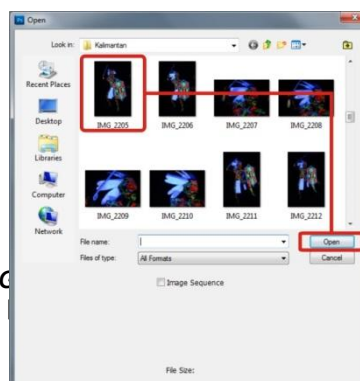


Gambar 3.20 Proses pengolahan gambar menggunakan laptop (Sumber: dokumentasi pribadi)

Adapun tahapan pengolahan gambar tersebut antara lain yaitu:

1. Memilih Foto (*Inport Photos*)

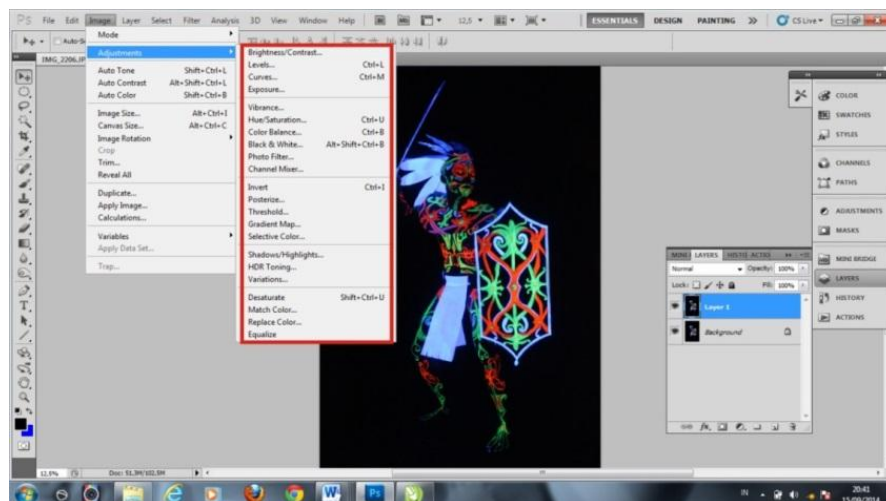
Pada tahap memilih foto ini, merupakan awal dari pengolahan dengan membuka file atau gambar foto mana yang hendak di buka dan di edit. Langkah ini adalah memilih dengan cara klik file> Open Ctrl+O. Kemudian pilih gambar yang hendak di buka.



2. Mengedit *Image*

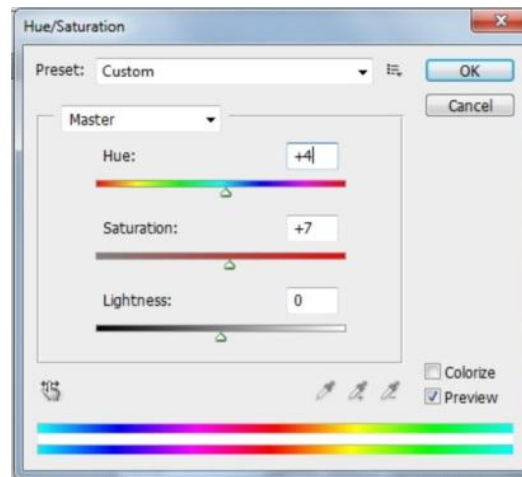
Gambar 3.21 Cara membuka File Image (Sumber: dokumentasi pribadi)

Setelah membuka *image*, namun sebelumnya duplikat terlebih dahulu dengan menekan Ctrl+J. Mengedit *image* dalam *software* ada beberapa pilihan dengan meng-klik *image* > *Adjustments*. *Adjustments* ada beberapa pengolahan gambar seperti *brightness/Contrast*, *levels*, *Curves*, *Exposure*, *Vibrance*, *Hue/Saturation*, *Color Balance*, *Black & White* dan lain sebagainya. Pada karya ini, penulis mengolah gambar hanya menggunakan konten *Hue/Saturation*, *Vibrance*, dan *Curves*.



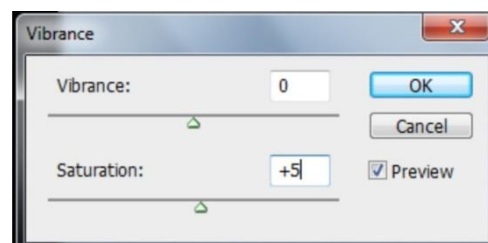
Gambar 3.22 Pilihan pengolahan gambar menggunakan *Adjustment* (Sumber: dokumentasi pribadi)

- a) ***Hue/Saturation***, untuk digunakan untuk penyesuaian warna. *Hue* yang dimaksudkan untuk sesuatu yang membuat sebuah objek nampak berwarna. *Saturation* sebuah nilai intensitas warna yang akan bernampak warna-warni. Dan dalam pengaturan *Hue/saturation* ada juga *Lightness* untuk mengatur intensitas gelap-terang.



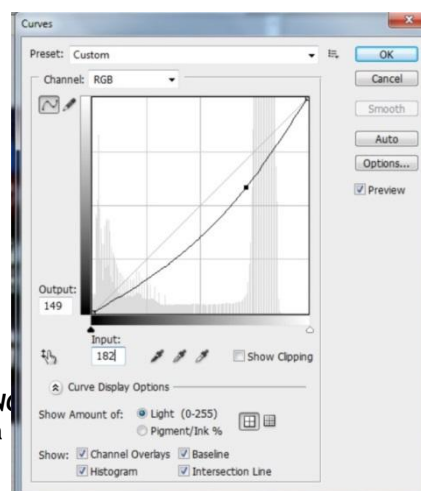
Gambar 3.23 Pengaturan hue/Saturation
(Sumber:dokumentasi pribadi)

- b) **Vibrance**, untuk menyeimbangkan warna keseluruhan pada foto dan diatur sesuai dengan keinginan.



Gambar 3.24 Pengaturan vibrance (sumber: dokumentasi pribadi)

- c) **Curves**, berfungsi untuk mengatur warna dalam bentuk *curva* dan bisa diatur sendiri untuk tiap-tiap warnanya.



Proses pengol Gambar 3.25 Pengaturan *curves* (Sumber: dokumentasi pribadi) rlu banyak mengeksplor dalam konten *toolbox* karena hanya mengolah warna dengan kekuatan intensitas warna yang sudah ada.

J. Proses Pencetakan

Sebelum proses pencetakan karya gambar yang telah di olah harus di *save* ke dalam format jpeg agar memudahkan dalam proses pencetakan. Data yang sudah disimpan (*save*)kemudian ditransfer melalui USB Flash Disk dan dicetak dengan ukuran besar. Proses pencetakan gambar dalam skala ukuran besar ini biasa disebut dengan proses pembesaran.

Karya fotografi dengan judul “Seni Fotografi *Body Painting* dengan Teknik Pencahayaan Ultraviolet”, untuk tugas akhir dicetak sejumlah enam buah karya masing-masing dua buah karya untuk satu tema. Karya fotografi ini dicetak dengan menggunakan jenis kertas *Luster Gliter* dengan ukuran kertas A1 (90 cm x 60 cm). Pengambilan ukuran kertas ukuran A1 untuk tugas akhir ini, karena dalam komunikasi visual yang ditempatkan dalam ruang publik dengan ukuran tersebut sangat pas digunakan.



Gambar 3.26 Proses pencetakan karya menggunakan mesin cetak Canon IPF8100 (sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.27 Hasil proses pencetakan yang sudah di laminasi glosy dingin
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

K. Prose Pengemasan

Gambar foto yang telah melalui proses pencetakan kemudian dikemas kedalam figura (*frame*). *Frame* yang digunakan dari bahan kayu borneo warna silfer dengan bentuk *frame* yang polos tidak ada ukirannya agar terlihat sederhana namun tetap berkesan mewah. Foto yang telah diberi *frame* ini selanjutnya siap untuk dihadirkan kepada publik (dipajang/dipamerkan).



Gambar 3.28 Proses pengemasan karya terhadap frame
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.29 Proses *finishing* (Sumber: dokumentasi pribadi)